

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut uraian beserta persamaan dan perbedaan terkait penelitian terdahulu yang turut dijadikan referensi pada penelitian saat ini:

1. Saud, dkk (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, pertumbuhan, internasionalisasi, dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap IFR. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, pertumbuhan, internasionalisasi, dan tingkat pendidikan dewan komisaris. Serta variabel dependennya adalah *Internet Financial Reporting*. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan berbasis Syariah di Indonesia dan Malaysia. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 66 perusahaan di Indonesia dan 73 perusahaan di Malaysia yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia, reputasi auditor dan internasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap IFR, sementara *leverage*, efisiensi, pertumbuhan, dan tingkat pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. Di Malaysia, reputasi auditor, pertumbuhan, dan internasionalisasi berpengaruh terhadap IFR, sedangkan efisiensi dan tingkat pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Variabel *leverage* dan pertumbuhan (*growth*) dipilih sebagai variabel independen.
- b. *Purposive sampling* digunakan dalam kedua penelitian.
- c. Keduanya menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Tidak memilih reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, dan tingkat Pendidikan dewan komisaris sebagai variabel independen dalam penelitian saat ini.
- b. Penelitian terdahulu yang menggunakan semua perusahaan berbasis Syariah di Indonesia dan Malaysia sebagai sampel penelitian, berbeda dengan penelitian saat ini yakni memilih perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI tahun 2019.

2. Ginting (2018)

Penelitian oleh Ginting (2018) ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis terkait adanya pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor dengan pelaporan keuangan melalui internet. Variabel independen yang dipilih pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor, serta pelaporan keuangan internet (IFR) dipilih sebagai variabel dependen.

Sampel yang ada pada penelitian yaitu sejumlah 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi logistik. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dan kepemilikan publik dengan IFR, berbeda dengan variabel likuiditas yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dengan IFR.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Variabel profitabilitas dipilih sebagai variabel independen.
- b. Data sekunder sama-sama digunakan dalam kedua penelitian.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Tidak memilih likuiditas serta reputasi auditor sebagai variabel independen dalam penelitian saat ini.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2016. Sedangkan penelitian saat ini memilih perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI tahun 2019 sebagai sampel pada penelitian.
- c. Penggunaan teknik analisis yakni uji regresi logistik untuk penelitian terdahulu. Sedangkan teknik analisis yang digunakan penelitian saat ini yaitu regresi linear berganda.

3. Hussain, dkk (2018)

Penelitian ini dilakukan yakni dengan tujuan untuk mengetahui faktor penentu IFR di sektor perbankan Pakistan. Dengan variabel independen yang

dipilih dalam penelitian yakni *firm size*, *market value to book value*, *leverage*, dan *foreign listing*. Selain itu variabel dependen yang dipilih yaitu IFR.

Terdapat sampel penelitian yang dipilih yaitu sejumlah 31 Bank Komersial yang tercatat di Pakistan selama periode 2012-2016. Pemilihan teknik analisis yang digunakan yakni *statistic descriptive*, *correlation analysis*, *Breusch–Pagan LM Test*, *Heteroscedasticity Statistics*, *Fixed Effect Model*, *Random effect Model*, dan *Hausman Test*. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu menyatakan adanya hubungan yang positif terkait IFR dengan *firm size*, *leverage* dan *foreign listing*. Lebih lanjut dapat disimpulkan *firm size* dan *market value to book value ratio* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pelaporan keuangan internet, sementara *leverage* dan *foreign listing* memiliki dampak positif namun tidak signifikan pada pelaporan keuangan internet untuk bank-bank komersial di Pakistan.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Keduanya memilih untuk menggunakan *firm size* dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan metode pengujian hipotesis.
- c. Data sekunder sama-sama digunakan dalam kedua penelitian.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Penggunaan *market value to book value ratio* dan *foreign listing* yang tidak dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian saat ini.

- b. Perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI pada tahun 2019 dipilih sebagai sampel untuk penelitian saat ini. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan Bank Komersial yang tercatat di Pakistan selama periode 2012-2016 sebagai sampel penelitian.
- c. Teknik analisis data untuk penelitian terdahulu menggunakan *statistic descriptive, correlation analysis, Breusch–Pagan LM Test, Heteroscedasticity Statistics, Fixed Effect Model, Random effect Model, dan Hausman Test*. Berbeda dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni analisis regresi linear berganda.
- d. Penelitian saat ini melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu.

4. Diatmika & Yadyana (2017)

Penelitian oleh Diatmika & Yadyana (2017) ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui adanya pengaruh terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru dengan pelaporan keuangan melalui *website* pada perusahaan non keuangan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru merupakan variabel independen. Sedangkan pelaporan keuangan melalui *website* (IFR) merupakan variabel dependennya.

Sampel yang dipilih yaitu sejumlah 81 perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2015. Pemilihan teknik analisis jatuh pada analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapat berdasarkan penelitian terdahulu yakni ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan IFR, namun

untuk profitabilitas, reputasi auditor, kepemilikan publik, dan penawaran saham baru tidak mempunyai pengaruh terhadap IFR.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Penggunaan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* juga dipilih sebagai variabel independen.
- b. Penggunaan metode pengujian hipotesis dan teknik analisis datanya adalah uji regresi linier berganda.
- c. Penggunaan data yakni jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Tidak memilih reputasi auditor, kepemilikan publik, serta penawaran saham baru untuk penelitian saat ini sebagai variabel independen.
- b. Pemilihan sampel berupa perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI pada tahun 2015 pada penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian saat ini yang memilih perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI tahun 2019 sebagai sampel penelitian.

5. Mokhtar (2017)

Penelitian oleh Mokhtar (2017) ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji adanya hubungan terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe auditor dengan IFR. Serta menyelidiki pengaruh moderasi sistem hukum, perlindungan investor, *masculinity*, *economic development*, *construction of disclosure index*, dan *measurement proxies*. Ukuran perusahaan, profitabilitas,

leverage, dan tipe auditor dipilih menjadi variabel independen. Sedangkan variabel dependen yang dipilih yaitu IFR.

Sampel yang dipilih yakni sejumlah 59 makalah penelitian yang berfungsi untuk mensintesis secara kuantitatif berdasar pada hasil dari literatur sebelumnya pada penentu IFR. Teknik analisis data yang digunakan adalah prosedur *Hunter dan Schmidt* (2004). Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe auditor pada IFR. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa perlindungan investor, *masculinity*, *economic development*, *construction of disclosure index*, dan *measurement proxies* untuk variabel independen memoderasi hubungan antara profitabilitas, *leverage* pada pelaporan internet.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pemilihan topik penelitian oleh keduanya yakni IFR.
- b. Penggunaan variabel independen yang dipilih keduanya sama yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Tidak memilih tipe auditor menjadi variabel independen dan tidak menggunakan variabel moderasi untuk penelitian saat ini.

- b. Pemilihan penggunaan prosedur *Hunter dan Schmidt* (2004) sebagai teknik analisis data untuk penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda.
- c. Memilih perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI tahun 2019 sebagai sampel penelitian saat ini. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 59 makalah penelitian yang berfungsi untuk mensintesis secara kuantitatif berdasar pada hasil dari literatur sebelumnya pada penentu IFR sebagai sampel penelitian.

6. Yassin (2017)

Tujuan dilakukannya penelitian oleh Yassin (2017) yakni menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu IFR. Dengan variabel independen yang dipilih yaitu *firm size, profitability, liquidity, leverage, M/B ratio, chairperson/CEO separation, Independent non-executive directors, board size, ownership concentration, dan shareholders*.

Sampel yang dipilih pada penelitian terdahulu yaitu sejumlah 228 perusahaan pemegang saham publik Yordania yang tercatat di ASE pada akhir periode 2011. Dengan teknik analisis yang dipilih yaitu Model Regresi *Least Square* dan Metode *two-stage least square* (2SLS). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu memberikan kesimpulan bahwa *firm size, profitability, leverage, independent non-executive directors, Chairperson/CEO separation, dan board size* memotivasi penggunaan IFR.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Kedua penelitian memilih untuk menggunakan variabel independen yang sama yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.
- b. Penggunaan metode pengujian hipotesis sama-sama digunakan oleh kedua penelitian.
- c. Penggunaan data yakni jenis data sekunder.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Penelitian saat ini hanya memilih tiga dari enam variabel independen yang terdapat pada penelitian terdahulu diantaranya, *firm size*, *leverage*, dan *profitability*.
- b. Sampel yang dipilih untuk penelitian terdahulu yaitu perusahaan pemegang saham public Yordania yang tercatat di ASE periode 2011. Sedangkan untuk penelitian saat ini memilih perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI tahun 2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan Model Regresi *Least Square* dan Metode *two-stage least square (2SLS)* sebagai teknik analisis datanya. Berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan analisis regresi linear berganda.

7. **Andriyani & Mudjiyanti (2017)**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris terkait seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional bisa mempengaruhi IFR. Penggunaan profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen, dan

kepemilikan institusional dipilih menjadi variabel independen. Serta pemilihan IFR untuk variabel dependen.

Sampel yang dipilih yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang dipilih yakni analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang diperoleh atas penelitian terdahulu yang menyatakan profitabilitas, *leverage*, dan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif terkait dengan IFR, berbeda dengan kepemilikan institusional yakni tidak adanya pengaruh yang signifikan terkait IFR

Berikut beberapa persamaan yang terdapat terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pada kedua penelitian sama-sama memilih profitabilitas dan *leverage* untuk digunakan sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.
- c. Penggunaan data yakni jenis data sekunder dan dengan metode *purposive sampling*.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Tidak ada penggunaan variabel independen seperti jumlah dewan komisaris dan kepemilikan institusional dalam penelitian saat ini.
- b. Penelitian terdahulu memilih perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 untuk sampel penelitian.

Berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI tahun 2019.

8. Lestari (2016)

Penelitian oleh Lestari (2016) ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, dan pertumbuhan terhadap pelaporan keuangan internet. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). *Leverage*, reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi, dan pertumbuhan merupakan variabel independen. Sedangkan pelaporan keuangan berbasis internet (IFR) dipilih sebagai variabel dependen.

Data yang dipilih untuk penelitian terdahulu yaitu data *website* perusahaan dan laporan tahunan 2013-2014. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sejumlah 92 perusahaan. Teknik analisis yang dipilih untuk menguji yakni metode regresi linear berganda. Hasil yang didapat berdasarkan penelitian terdahulu yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* dan internasionalisasi dengan IFR, sedangkan variabel efisiensi dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Variabel *leverage* dan pertumbuhan (*growth*) dipilih sebagai variabel independen oleh kedua penelitian di atas.
- b. Keduanya sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Penggunaan data yakni jenis data sekunder dan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Variabel reputasi auditor, efisiensi, dan internasionalisasi tidak dipilih sebagai variabel independen pada penelitian saat ini.
- b. Pemilihan sampel untuk penelitian terdahulu yakni perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2013-2014. Sedangkan penelitian saat ini memilih perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI tahun 2019 sebagai sampel penelitian.

9. Reskino & Sinaga (2016)

Penelitian terdahulu oleh Reskino & Sinaga (2016) memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh dengan IFR pada sektor properti internet, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Dengan menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. Serta *Internet Financial Reporting* sebagai variabel dependennya.

Sampel yang dipilih pada penelitian terdahulu yakni sejumlah 53 perusahaan yang berada di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar BEI periode 2012-2013. Untuk teknik analisis data yang dipilih yaitu statistik deskriptif dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang didapat atas penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh secara signifikan IFR, sedangkan untuk variabel independen yang lain seperti *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan IFR.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sama-sama dipilih untuk variabel independen.
- b. Penggunaan data yakni jenis data sekunder.
- c. Menggunakan metode pengujian hipotesis dan analisis deskriptif.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Variabel independen likuiditas tidak digunakan pada penelitian saat ini.
- b. Penelitian terdahulu memilih sampel perusahaan properti *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sedangkan perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI tahun 2019 dipilih untuk dijadikan sampel penelitian saat ini.

10. Verawaty (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan positif antara *size*, *income per capita*, dan *debt level* pemerintah daerah dengan aksesibilitas *Internet Financial Reporting* melalui *e-government* serta mengkaitkannya dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Variabel dependen yang digunakan dalam adalah IFR, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *size*, *income per capita*, dan *debt level* pemerintah daerah. Sampel yang digunakan adalah 33 pemerintah daerah tingkat provinsi dan 33 pemerintah kabupaten/kota di Indonesia, memiliki *e-government* sampai dengan November 2014 dan *e-government* tersebut tidak dalam perbaikan (*maintenance*). Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *size*, *income per capita*, dan *debt level* dengan aksesibilitas laporan keuangan.

Berikut beberapa persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Menggunakan *size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan metode *purposive sampling* untuk metode pengumpulan data.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

- a. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel *income per capita* dan *debt level*, sedangkan pada penelitian saat ini terdapat variabel profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan adalah 33 pemerintah daerah tingkat provinsi dan 33 pemerintah kabupaten/kota di Indonesia dan memiliki *e-government* sampai dengan November 2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI tahun 2019.

TABEL 2.1
MATRIKS RESEARCH GAP

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen			
			Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Growth
1	Saud, dkk.	2019	-	-	TB	B
2	Ginting	2018	-	B	-	-
3	Hussain, dkk	2018	B	-	B	-
4	Diatmika dan Yadyana	2017	B	TB	B	-
5	Mokhtar	2017	B	B	B	-
6	Yassin	2017	B	B	B	-
7	Andriyani dan Mudjiyanti	2017	-	B	B	-
8	Lestari	2016	-	-	B	TB
9	Reskino dan Sinaga	2016	B	TB	TB	-
10	Verawaty	2015	TB	-	-	-

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang didalamnya mengemukakan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi yang seharusnya berupa sinyal kepada pihak eksternal. Dengan adanya informasi lebih yang dimiliki oleh manajemen perusahaan akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang dimilikinya kepada calon investor, dilakukannya hal ini tidak lain sebagai upaya agar terdapat peningkatan pada nilai perusahaan melalui suatu pelaporan berupa pengiriman sinyal yang termuat dalam laporan tahunannya (Scott,

2012, p. 475). Almilia (2008) mengungkapkan bahwa teori sinyal dapat difungsikan untuk memprediksi dan menilai seberapa baik kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan, yakni menggunakan internet sebagai media untuk mengungkapkan kinerja suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan seperti apa semestinya penyampaian berupa sinyal yang menggambarkan keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami manajemen manajemen (*agent*) sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik modal (*principle*). Usaha yang sering kali dilakukan oleh manajemen yakni menyampaikan informasi yang bersifat privat yang menurut pemikirannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham dan terlebih lagi jika informasi tersebut berupa “*good news*”. Hal tersebut juga menjadi motivasi bagi manajemen untuk menyampaikan informasi yang sekaligus dapat meningkatkan kredibilitasnya.

Menurut beberapa penelitian terdahulu di bidang akademik diungkapkan juga bahwa dengan semakin besarnya perusahaan, maka pengungkapan sukarela juga akan semakin banyak yang wajib untuk disampaikan. Dengan demikian pengungkapan secara sukarela ini dapat dijadikan sebagai solusi atas kendala pengungkapan secara penuh yang diuraikan di atas (Suwardjono, 2013, p. 583). Oleh sebab itu pentingnya teori sinyal terhadap praktik *Internet Financial Reporting* ini dalam menyampaikan sinyal yang baik kepada para investor perusahaan agar tetap terjalin hubungan yang baik antara pihak manajemen perusahaan dengan investor. Pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan praktik IFR dalam mempromosikan produknya atau memberikan informasi yang meyakinkan bahwasanya kinerja perusahaan lebih baik daripada perusahaan

lainnya. Adanya *website* perusahaan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan melalui internet yang mampu memberikan *image* yang positif bagi perusahaan sehingga terdapat peningkatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor.

2.2.2 Internet Financial Reporting

Keputusan penempatan informasi melalui *website* perusahaan akan memberikan kemudahan kepada para pengguna informasi untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan perusahaan tanpa perlu menghabiskan biaya yang tergolong tinggi (Almilia, 2008). Dalam mempublikasikan informasi yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakan format *HTML*, *PDF*, audio atau video dalam *website* pribadinya. Perusahaan dapat merasakan manfaat dan mendapat keuntungan dalam melakukan praktik *Internet Financial Reporting* yaitu melalui penghematan biaya serta secara umum cakupan akses yang dimiliki perusahaan lebih luas. Dengan mempublikasikan informasi laporan keuangan melalui *website* perusahaan akan memudahkan investor dalam pencarian informasi dan proses pengambilan keputusan.

Perusahaan yang menerapkan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) akan memudahkan penggunanya untuk mendapatkan informasi secara cepat dan akurat. Di dalam pengukuran IFR terdapat empat komponen didalamnya, yaitu isi (*content*), ketepatan waktu (*timeliness*), pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna (*users*). Berikut uraian terkait masing-masing komponen:

- a) Isi (*content*), segala bentuk informasi yang termuat dalam kategori ini dapat berupa laporan neraca, perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan

arus kas dan laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan dengan format *HTML* memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan format lainnya karena informasi yang berbentuk *HTML* lebih cepat dan lebih mudah di akses oleh para pengguna informasi.

- b) Ketepatan waktu (*timeliness*), indeks suatu perusahaan akan semakin tinggi ketika perusahaan mampu menyajikan informasi keuangan yang tepat waktu dan cepat dalam *website* perusahaan, karena dengan begitu perusahaan dianggap mampu memberikan informasi yang *up to date*.
- c) Pemanfaatan teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak disediakan oleh media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia dan fitur-fitur lainnya.
- d) Dukungan pengguna (*users support*), perusahaan harus mampu mengimplementasikan dengan optimal seluruh sarana yang termuat didalam *website*, misalkan: media pencarian atau navigasi, hal ini akan memberikan dampak dalam kenaikan indeks *website* perusahaan.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan (Riyanto, 2011, p. 298). Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) merupakan kategori dalam ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan Ln dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2.2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat aset, penjualan serta modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016). Tingginya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan akan menumbuhkan motivasi tersendiri untuk mempublikasikan terkait profitabilitas yang dimilikinya (Almilia, 2008). Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan yaitu: Profitabilitas Margin (*Profit Margin on Sales*) serta *Return on Assets* (ROA) (Kasmir, 2014:196-200).

$$1) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

atau

$$2) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Leverage

Leverage adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hutang perusahaan dapat membiayai aset perusahaan. Selain itu, rasio *leverage* juga dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya, pinjaman yang dimiliki perusahaan nantinya akan memberikan dampak terhadap besar kecilnya rasio *leverage* (Kasmir, 2014, p. 151). Keterkaitan antara hutang perusahaan dengan modal maupun aset dapat disajikan dalam rasio *leverage*, selain itu rasio *leverage* juga dapat menentukan seberapa jauh pihak luar atau hutang dapat membiayai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jenis-jenis *leverage* sebagai berikut:

1. *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menutupi hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi resiko maka semakin dikatakan *solvable*.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.6 *Growth*

Rasio pertumbuhan (*growth*) merupakan presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini meliputi peningkatan penjualan, laba bersih, *earning per share*, dan *dividend per share* (Harahap, 2013, p. 309). Variabel *growth* dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan yang mengacu pada penelitian oleh (Sriwardhany, 2006 dalam Lestari, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2011, p. 298). Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yakni,

perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Jika suatu perusahaan semakin besar maka perhatian investor akan semakin terpusat kepada perusahaan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori sinyal terkait bagaimana seharusnya perusahaan menunjukkan sinyalnya kepada investor agar memilih untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya di perusahaan.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* adalah perusahaan berskala besar akan cenderung lebih rinci dalam pengungkapan laporan keuangannya, dan perusahaan besar akan memperjualbelikan sahamnya ke berbagai negara dengan tujuan untuk memperoleh pendanaan. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan salah satu motivasi yang membuat perusahaan besar selalu mempublikasikan kinerja perusahaannya kepada publik demi menarik minat para investor. Sehingga pelaporan berbasis internet dapat menjadi suatu alternatif bagi perusahaan dengan alasan kebutuhan informasi yang semakin meningkat serta dilakukannya pengawasan pada perusahaan yang tergolong berukuran besarpun akan ikut meningkat. Dengan adanya kebijakan perusahaan untuk menerapkan praktik IFR, perusahaan dapat memberikan sinyal “*positive*” kepada investor bahwa perusahaannya layak mendapatkan bantuan modal dari pihak investor.

Hubungan ukuran perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori sinyal, yakni semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula sinyal yang akan diberikan kepada investor terkait kondisi keuangan perusahaan berupa pelaporan informasi keuangan melalui internet (IFR) guna mempermudah investor dalam mengakses segala informasi yang diperlukan kapanpun dan dimanapun yang akan mempengaruhi keputusannya dalam

melakukan investasi pada perusahaan. Argumen ini diperkuat dengan hasil penelitian Hussain, dkk (2018), Diatmika & Yadyana (2017), Yassin (2017), dan (Almilia, 2008) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IFR.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas dideskripsikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Hubungan terkait teori sinyal dengan profitabilitas yaitu apabila terjadi peningkatan nilai pada ROA, maka hal ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan telah mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara produktif dan efektif sehingga perusahaan mampu meraih keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat digunakan sebagai sinyal yang berguna khususnya bagi para investor sebagai alat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Namun apabila suatu perusahaan diketahui memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka akan menunjukkan ketidaksanggupan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sehingga profitabilitas yang dihasilkan rendah dan tidak memuaskan.

Hubungan antara profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting* adalah semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan menjadi indikator yang menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Keuntungan besar yang dapat dicapai oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dapat dengan mudah dan percaya diri untuk melakukan pengungkapan laporan keuangannya melalui internet atau berbasis *website* (IFR).

Untuk menjaga kinerja yang baik dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menyebarkan informasi perusahaan, salah satunya yaitu memanfaatkan adanya praktik IFR.

Hubungan profitabilitas dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori sinyal yakni semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) sebagai sinyal yang ditujukan kepada investor, karena informasi tersebut merupakan kabar baik bagi investor yang dapat mempengaruhi pertimbangannya dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Argumen tersebut dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian Ginting (2018), Andriyani dan Mudjiyanti (2017), serta Yassin (2017), yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dan positif terkait variabel profitabilitas dengan IFR.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage digunakan untuk menjelaskan seberapa besar penggunaan hutang suatu perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Merupakan suatu kabar baik apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang diperoleh dari pihak ketiga (dana hutang) dengan baik untuk membiayai aset perusahaan yang digunakan dalam menunjang operasional bisnis perusahaan tersebut, hal ini yang menyebabkan *leverage* memiliki hubungan negatif dengan IFR. Namun jika *leverage* perusahaan semakin tinggi maka kreditur atau investor menjadi ragu dengan sistem manajemen perusahaan yang tidak mampu mengelola dana hutang

secara maksimal, hal ini tentu akan berpengaruh pada keputusan kreditur maupun investor untuk melakukan investasi dengan perusahaan.

Hubungan *leverage* dengan *Internet Financial Reporting* adalah semakin rendah *leverage* maka perusahaan akan percaya diri dalam melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) karena pengungkapan tersebut merupakan kabar baik yang ditujukan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan serta untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya. Namun sebaliknya, apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi ini merupakan kabar buruk bagi perusahaan karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola dana hasil hutang untuk menunjang kegiatan operasional bisnisnya.

Hubungan antara *leverage* dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori sinyal, yakni semakin rendah *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemungkinan perusahaan tidak melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) karena kegiatan pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif yang ditujukan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan agar investor berminat untuk menanamkan modalnya. Argumen tersebut dapat didukung berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Andriyani & Mudjiyanti (2017), Diatmika & Yadyana (2017), dan Yassin (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait variabel *leverage* dengan IFR.

2.3.4 Pengaruh *Growth* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan kemampuan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus menerus atau kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Abdillah, 2016). Laju

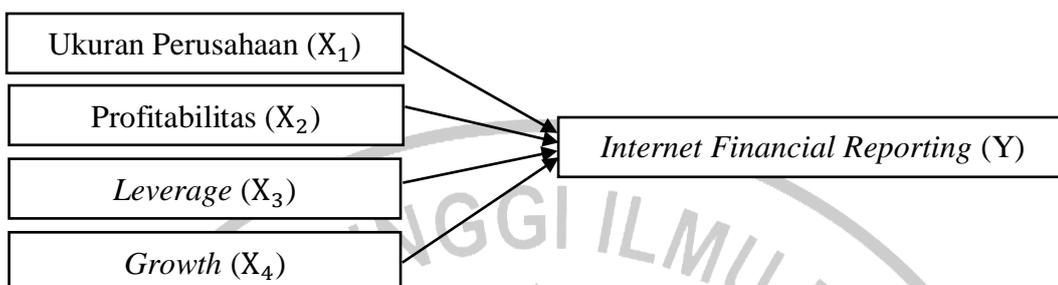
pertumbuhan perusahaan (*growth*) akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan yang berakitan dengan berbagai kesempatan di masa depan. Suatu perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik apabila terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasioalnya.

Hubungan antara *growth* dengan *Internet Financial Reporting* adalah semakin tinggi tingkat pertumbuhan (*growth*) suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga hal tersebut merupakan *goodnews* bagi manajemen. Dengan demikian perusahaan akan menyebarkan *goodnews* tersebut ke publik salah satunya dengan menggunakan teknik pelaporan keuangan berbasis *website* (IFR).

Hubungan *growth* dengan *Internet Financial Reporting* didukung dengan teori sinyal yakni semakin tinggi tingkat pertumbuhan (*growth*) suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih terdorong untuk mempublikasikan laporan keuangannya di internet melalui *website* pribadinya karena hal tersebut merupakan kabar baik atau sebuah sinyal yang positif serta bertujuan agar publik mengetahui kinerja perusahaan untuk periode tersebut dan investor tertarik untuk menanamkan modalnya karena perusahaan memiliki peningkatan pertumbuhan yang baik. Argumen tersebut dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian oleh Saud, dkk (2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan terkait variabel *growth* dengan IFR.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka ini menjelaskan terdapat variabel independen yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth* yang akan mempengaruhi variabel dependennya yaitu IFR.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, peneliti dapat merumuskan untuk hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap IFR.

H4: *Growth* berpengaruh terhadap IFR.